

PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAMI SISWA DI SMP NUSANTARA WONOSOBO

Deny Setiawan ^{*1}

Moh. Sakir ²

Ali Mu'tafi ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an
*e-mail: dani.setyawan2802@gmail.com, abdan_urfi@yahoo.com, alimutafi@unsiq.ac.id

Abstrak

Seorang guru PAI yang paling banyak menghabiskan waktu dengan siswa dalam ranah pendidikan, mereka berinteraksi secara langsung setiap hari dan memberikan pembelajaran yang bukan hanya teori saja tetapi juga praktik dalam kehidupan. Peran guru PAI ini menjadi semakin penting dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami untuk mencegah berbagai permasalahan pendidikan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo; 2) Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo; 3) Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo; 2) Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo; 3) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara Wonosobo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya bersifat penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari Kepala sekolah, Operator sekolah, guru PAI, dan juga perwakilan siswa siswi SMP Nusantara Wonosobo, Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa terdapat beberapa metode efektif yang diterapkan oleh guru PAI dan pihak sekolah, seperti kegiatan rutin setiap pagi para siswa dan guru berjejer untuk bersalaman serta menerapkan 5S, dan juga ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah; (2) Metode yang diterapkan metode yaitu keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, (3) terdapat tantangan yang signifikan seperti sebagian guru lain menunjukkan masih belum bisa bekerjasama, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak ketika menggunakan HP saat mereka berada di rumah, dan keberagaman latar belakang peserta didik.

Kata Kunci: Penerapan, Guru PAI, Nilai-nilai Islami

Abstract

A PAI teacher spends the most time with students in the educational realm. They interact directly every day and provide learning that is not only theoretical but also practical in life. The role of the PAI teacher is becoming increasingly important in improving the implementation of Islamic values to prevent various educational problems.

The formulation of the problem in this thesis is: 1) What is the role of the PAI teacher in improving the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo? 2) What methods do PAI teachers use to improve the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo? 3) What challenges do Islamic Religious Education (PAI) teachers face in improving the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo?

The objectives of this study are: 1) To determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo; 2) To determine the methods used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo; 3) To determine the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the implementation of Islamic values among students at SMP Nusantara Wonosobo.

The method used in this study is a descriptive qualitative research method with a field research approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data sources were obtained

from the principal, school operators, Islamic Religious Education (PAI) teachers, and student representatives at SMP Nusantara Wonosobo. The analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) The role of Islamic Religious Education teachers in improving the implementation of Islamic values in students, there are several effective methods implemented by Islamic Religious Education teachers and schools, such as routine activities every morning where students and teachers line up to shake hands and implement 5S, and also when performing congregational Dhuhur prayers; (2) The methods implemented are role models, habits, and advice, (3) there are significant challenges such as some other teachers showing that they are still unable to cooperate, lack of supervision from parents towards children when using cellphones when they are at home, and the diversity of student backgrounds.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education Teachers, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan moral dan etika. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam, tetapi membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik harus sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islami (Shofiyah Zahroo, dkk. 2025:99). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Abd Ar-Rohman berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan pikiran manusia, mengatur tingkah laku dan merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat (Aris, 2022:13). Dengan demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami, sebagai pendorong moral atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses yang dihadapi. Untuk itu maka nilai-nilai Islami harus mampu membentuk kesadaran sosial kemanusiaan dan tidak hanya meningkatkan pemahaman religius tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang lebih harmonis (Sofwan Jamil dan Irawati, 2023:35).

Peran guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa sangat penting. Di mana guru PAI nantinya dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa untuk peningkatan penerapan nilai-nilai Islami. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam penerapan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Peran guru PAI dalam pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik (Jumrawati dan Edy Wihardjo, 2025:5).

Keberhasilan dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa juga sangat bergantung pada peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung. Kepala sekolah dan para pendidik harus memiliki visi dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa mulai dari perencanaan, kurikulum, metode pembelajaran hingga kebijakan yang mendorong terbentuknya karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu dengan menyediakan fasilitas dan program yang menunjang seperti kegiatan keagamaan rutin, bimbingan konseling, serta sistem *reward* dan *punishment* yang mendidik. Dengan adanya dukungan struktural yang kuat, lingkungan yang mendukung peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Muhaimin, 2017:132).

Namun, dalam praktiknya proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara ini masih menghadapi berbagai tantangan, selain guru PAI sebagian guru

menunjukkan masih belum bisa bekerjasama dalam upaya peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti memanggil nama anak dengan sebutan nama orang tuanya, terkadang masih terjadi miskomunikasi antara pihak sekolah dengan pihak pondok, kurangnya perhatian dari wali murid kepada peserta didik bahkan beberapa kasus pelanggaran justru baru diketahui oleh pihak sekolah setelah siswa saat sudah berada di rumah. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga pendamping yang aktif dalam membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2017:5).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik tetapi prosedur penelitian yang dihasilkan dari data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau kalimat maupun gambar. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Nusantara Wonosobo.

Penelitian kualitatif biasanya melibatkan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang akan diteliti (Lexy J Moleong, 2014:6). Jadi penelitian kualitatif itu semua data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dokumentasi dan yang lainnya untuk diolah dan dianalisis kembali tanpa ada unsur statistik.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik tertentu dari populasi atau fenomena yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memahami aspek aspek spesifik dari objek yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Nusantara Wonosobo didirikan pada tanggal 6 Agustus 2007 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421 3/2567/2007, dan memperoleh izin operasional pada 14 Agustus 2007 dengan nomor SK yang sama. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan At-Tin dan berlokasi di Jl. Lurah Sudarto, Dusun Gedangan, Desa Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Pendirian SMP Nusantara dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap menurunnya pencapaian akademik di wilayah tersebut Dengan visi sebagai "Pusat Integrasi Moral dan Intelektual", sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai melalui keteladanan dan praktik nyata.

Sejak awal berdirinya, SMP Nusantara telah menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan keagamaan, termasuk pelajaran Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris Sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni musik, Karya Ilmiah Remaja (KIR), komputer, pramuka, olahraga, dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pertama, dengan melaksanakan kegiatan rutin setiap pagi para siswa dan guru berjejer untuk bersalaman serta menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), dan juga ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, guru PAI beserta guru lainnya ikut

mengkordinir serta menertibkan para siswa supaya dapat menjalankan sholat dzuhur berjamaah dengan kondusif. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan siswa, kegiatan ini menjadi sinergi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami secara mendalam dan menyeluruh.

Kedua, melalui peran guru sebagai teladan (uswah). Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama di lingkungan boarding school yang memiliki intensitas interaksi tinggi antara guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku menurut Mintzberg yang mengemukakan bahwa pemimpin harus dapat menjadi contoh bagi bawahannya dan dapat mencerminkan ciri-ciri kelompok kepada pihak luar melalui perilaku penampilan kepribadiannya (Sarwono Wirawan Sarlito, 2005:56).

Ketiga, pihak sekolah juga memberikan dukungan mengenai program peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa. Dengan memberikan suatu arahan dan juga memfasilitasi serta mengimplementasikan sehingga nilai-nilai Islami yang diterapkan pada konsep program tersebut bisa berjalan dengan tepat. Sekolah juga telah mengupayakan dalam membantu proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa dengan memberikan kesempatan bagi guru-guru di sekolah tersebut termasuk guru PAI untuk mengikuti kegiatan pelatihan seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), jadi disitulah guru-guru diberikan kesempatan oleh sekolah untuk mengasah serta mengembangkan program-program pembelajaran yang ada termasuk program kegiatan pembelajaran PAI.

Analisis metode guru PAI dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMP Nusantara, dapat dianalisis bahwa sekolah ini menerapkan tiga metode utama dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami kepada peserta didik dengan melalui metode keteladanan (uswah), pembiasaan dan nasihat. Ketiga metode ini saling melengkapi dan menjadi metode utama dalam penerapan nilai-nilai Islami peserta didik agar dapat terhindar dari perilaku menyimpang.

Pertama, metode keteladanan menjadi pondasi utama dalam proses peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa. Metode ini sangat cocok karena peserta didik cenderung meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat dari sosok panutan seperti kepala sekolah, guru PAI dan juga tenaga pendidik lainnya. Guru PAI harus menjadi uswah bagi peserta didik, menjadi bukti bahwa sekolah ini menempatkan keteladanan sebagai pilar utama dalam pembinaan nilai-nilai Islami peserta didik. Keteladanan terlihat dari rutinitas guru PAI dan guru-guru lainnya di SMP Nusantara, kedisiplinan hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai syariat dan aturan sekolah, serta keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Quran dan ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dalam konteks sekolah berbasis pondok pesantren, keteladanan menjadi sangat penting karena interaksi antara guru PAI dan peserta didik tidak hanya berlangsung pada jam pelajaran formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.

Hal tersebut sesuai dengan teori, Agus Maimun mengatakan bahwasanya madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegakkan peilunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu "Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya mangun Karsa, Tutwuri Handayani (Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 2010:84)."

Kedua, metode pembiasaan di SMP Nusantara ini selalu membiasakan praktik lima S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang secara konsisten ditanamkan kepada peserta didik. pembiasaan ini bukan sekadar bentuk etika sosial, namun implementasi nilai-nilai Islami yang ditunjukkan untuk membentuk sekolah yang ramah dan nyaman. Selain itu kegiatan pemberian nasehat rutin setiap apel pagi yang diberikan oleh kepala sekolah, menandakan adanya kesinambungan pembinaan moral dan spiritual siswa. Kegiatan ini bukan hanya bersifat

formal, tetapi lebih pada pendekatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk menerima nasihat, motivasi dan arahan, sehingga peserta didik merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Dengan demikian pembiasaan di SMP Nusantara dilakukan secara konsisten dan tidak bersifat memaksa.

Berdasarkan dengan teori, Amin yang mengatakan bahwa metode pembiasaan dapat membantu anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhannya, dalam ruang dan waktu (Maswardi M. Amin, 2015:54). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan ini dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai Islami siswa secara individu dan dapat melatih siswa untuk selalu disiplin.

Ketiga, metode nasihat ini melibatkan komunikasi langsung antara guru PAI dengan peserta didik yang bersifat personal dan mendalam. Nasihat yang disampaikan oleh guru PAI dalam bentuk arahan, teguran dan motivasi. Tujuannya bukan hanya untuk memberi tahu mana yang benar dan salah tetapi juga menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar berubah dan berperilaku lebih baik. Guru PAI menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan ini dilakukan secara rutin, hal ini menggambarkan bahwa nasihat bukan sekadar tambahan dari proses pembelajaran, melainkan memiliki peran penting dalam penerapan nilai-nilai Islami untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Kegiatan bimbingan tersebut biasanya diisi oleh wali kelas, guru BK ataupun Kesiswaan. Tetapi kebanyakan peserta didik lebih patuh terhadap kepala sekolah. Hal ini menjadi jembatan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif. Guru PAI di SMP Nusantara ini selain berperan aktif di sekolah beliau-beliau ini juga ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan pondok, keterlibatan guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik ini menunjukkan bahwa proses penerapan nilai-nilai Islami tidak dilakukan secara sepihak, tetapi dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah dan juga pondok.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Abdullah, yang dikutip dari artikel jurnal mengatakan bahwa menasehati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkan akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Hal ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis & samsul mengatakan bahwa pemberian nasihat merupakan kewajiban kita sebagai muslim untuk saling memperingati akan perintah Allah Swt, nasihat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama. Bahkan dengan menggunakan metode ini pendidik dan orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai hal kebaikan (Muzzakir & M. Yusuf, 2022: 110).

Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah ini menerapkan tiga metode utama dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Ketiga metode ini saling melengkapi dan dijadikan sebagai metode utama dalam membangun peningkatan penerapan nilai-nilai Islami peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Nusantara, dengan mengadakan kegiatan rutin setiap pagi para siswa dan guru berjejer untuk bersalaman serta menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), dan juga ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, guru PAI beserta guru lainnya ikut mengkordinir serta menertibkan para siswa supaya dapat menjalankan sholat dzuhur berjamaah dengan kondusif, disini guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi sebagai pendamping spiritual yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan menerapkan sistem pendisiplinan yang bersifat mendidik bagi peserta didik. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan kesempatan bagi guru-guru di sekolah ini termasuk guru PAI untuk mengikuti kegiatan pelatihan seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), jadi disitulah guru-guru

- diberikan kesempatan oleh sekolah untuk mengasah serta mengembangkan program-program pembelajaran yang ada termasuk program kegiatan pembelajaran PAI.
2. Di SMP Nusantara ini menerapkan tiga metode utama dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, melalui metode keteladanan yang menjadi pondasi utama. Metode ini ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga pendidik lainnya karena sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Selain itu ada metode pembiasaan dengan membiasakan lima S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan yang terakhir metode nasihat yang melibatkan komunikasi langsung antara guru PAI dan peserta didik, nasihat yang disampaikan dalam bentuk arahan, teguran, dan motivasi dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berperilaku lebih baik.
 3. Dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa di SMP Nusantara masih menghadapi beberapa tantangan seperti, rendahnya kesadaran di kalangan guru mapel lain mengenai pentingnya semua pihak dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, pengaruh kondisi di zaman sekarang seperti ketika anak menggunakan HP (handphone) saat mereka berada dirumah yang tidak terkontrol serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap mereka saat menggunakan HP, Keberagaman latar belakang peserta didik karena sekolah tersebut berbasis pondok pesantren dan kebanyakan anak-anak tidak hanya berasal dari wilayah wonosobo tetapi juga berasal dari berbagai kota lain bahkan ada yang dari luar Jawa. Setiap anak membawa karakteristik dan budaya masing-masing yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat mereka tumbuh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Penerapan Nilai-nilai Islami Siswa di SMP Nusantara Wonosobo berikut saran yang penulis ajukan:

1. Diharapkan guru PAI melakukan pendekatan secara intens kepada peserta didiknya dengan memberikan arahan, bimbingan ataupun motivasi yang bersifat mendidik sehingga nantinya lebih mudah dalam menerapkan nilai-nilai Islami kepada siswa.
2. Diharapkan antara pihak sekolah, pihak pondok dan pihak wali murid meningkatkan hubungan yang baik untuk menciptakan tanggung jawab bersama terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, pesantren maupun di rumah
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program-program peningkatan penerapan nilai-nilai Islami.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus dan lebih spesifik, serta memperluas cakupan objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Analisis Tantangan yang Dihadapi Guru PAI Dalam Peningkatan Penerapan Nilai-nilai Islami Siswa di SMP Nusantara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa pihak di SMP Nusantara, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa masih menghadapi berbagai tantangan:

Pertama, rendahnya kesadaran di kalangan guru lain dalam bekerjasama terhadap pentingnya keterlibatan dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, padahal secara ideal seluruh komponen sekolah harus bertanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam program ini.

Kedua, terdapat persoalan mengenai kurang efektifnya koordinasi antara pihak sekolah dengan pengurus pondok pesantren. Beberapa kasus pelanggaran justru baru diketahui pihak sekolah setelah adanya laporan dari wali murid. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam alur informasi yang seharusnya berjalan dua arah secara cepat dan transparan. Apalagi karena SMP Nusantara ini berbasis *boarding school*, maka dari itu diperlukannya kolaborasi yang berkesinambungan antara guru PAI dan pengurus pondok untuk menciptakan tanggung jawab bersama terhadap perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget yang menekankan bahwa

pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan, dalam konteks ini kolaborasi menjadi penting karena interaksi sosial memungkinkan seseorang untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dan pengalaman bersama (Dwi Maryono, 2024:8).

Ketiga, keterbatasan dalam pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah. Meskipun pihak sekolah dan pondok sudah mempunyai kebijakan sendiri mengenai aturan dan larangan untuk anak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika anak berada di rumah masih melakukan pelanggaran karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Dalam konteks pendidikan pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak pondok saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, pihak pondok dan juga wali murid. Untuk itu, diperlukan sebuah sistem pengawasan terpadu yang melibatkan seluruh komponen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh T Hani Handoko yang mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas (Andi Rasyid Pananrangi, 2017:6).

Keempat, tantangan mengenai keberagaman latar belakang peserta didik, yang tidak hanya dari wilayah wonosobo saja tetapi dari berbagai daerah tentu mereka secara tidak sengaja akan membawa budaya dan karakteristik masing-masing. Perbedaan budaya ini meskipun menjadi kekayaan budaya, namun jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik dan penyimpangan. Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam menghadapi kondisi ini harus bersifat humanis dan edukatif. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter yang harus memahami latar belakang siswa lebih dalam.

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan multikultural Ainul Yakin mengemukakan bahwa strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa gender, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Konsep ini mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi (Karman Abd, dkk, 2022:5-6).

Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, rendahnya kesadaran di kalangan guru mapel lain mengenai pentingnya keterlibatan semua guru dalam peningkatan penerapan nilai-nilai Islami siswa, koordinasi yang kurang efektif antara pihak sekolah dengan pengurus pondok, keterbatasan dalam pengawasan peserta didik di luar lingkungan sekolah, keberagaman latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini perlunya upaya kolaboratif dan sistematis dari seluruh komponen sekolah, pondok dan wali murid dalam penerapan nilai-nilai Islami untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, 2010. "Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif Malang: UIN Maliki Press
- Amin, M. Maswardi, 2015. "Pendidikan Karakter Anak Bangsa" Yogyakarta: Hak Cipta
- Andi Rasyid Pananrangi, 2017. "Dasar-dasar Manajemen Pendidikan" Celebes Media Perkasa
- Aris, 2022. "Ilmu Pendidikan Islam" Cirebon: Yayasan wiyata bastari samasta
- Dwi Maryono, 2024. "Strategi Pembelajaran dan Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi" Makassar: CV idebuku
- Jumrawati dan Edy Wihardjo, 2025. "Buku Ajar Pendidikan" Sumatra Barat Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Karman Abd, dkk, 2022. "Pendidikan Multikultural. Konsep dan Implementasi" Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Moleong, 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2017. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di

- Sekolah*" Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muzzakir, M. Yusuf, 2022. "*Penerapan Metode Nasihat dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Sholat pada Anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal*" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Cet. II, 20AD.
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2005. "*Psikologi Sosial*" Jakarta: Balai Pustaka
- Shofiyyah Zahroo, Cucu Surahman, Ganjar Eka Subakti, 2025. "*Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Bagi Siswa dengan Keterbatasan Sensorik*", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies Vol. 5 No. 1
- Sofwan Jamil, Irawati, 2023. "*Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan*" KAIPi Vol. 1 No. 2
- Sugiono, 2022. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta